

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Minyak atsiri merupakan minyak esensial yang biasa digunakan untuk kesehatan, dan juga merupakan suatu senyawa dari metabolit sekunder dalam golongan senyawa terpen disintesis melalui jalur asam mevalonat. Minyak atsiri memiliki aroma tertentu pada tumbuhan dan biasanya di gunakan sebagai kosmetik, parfum, antibiotik, antioksidan, terapi untuk penyakit ringan, dan dapat mengurangi stres (Pratiwi dan Utami, 2018).

Minyak atsiri adalah salah satu senyawa metabolit sekunder yang dihasilkan oleh tanaman dan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan sudah dikenal sejak lama. Seiring dengan kemajuan teknologi yang ada dalam bidang bahan alam dengan demikian usaha penggalian dan pemanfaatan terhadap sumber minyak atsiri semakin meningkat (Guenther, 1947 *dalam* Nurhaen 2016).

Dengan adanya kemajuan teknologi yang ada pada bidang minyak atsiri maka usaha penggalian pada sumber minyak atsiri dan kegunaannya dalam kehidupan manusia yang semakin meningkat. Minyak atsiri juga sangat banyak digunakan sebagai obat-obatan, yang berguna untuk memenuhi kebutuhan sebagian besar minyak atsiri diambil dari berbagai jenis tanaman penghasil minyak atsiri (Rumondang, 2004 *dalam* Nurhaen 2016).

Keanekaragaman tanaman di Indonesia adalah salah satu aset yang cukup besar terutama pada kandungan minyak atsiri yang diperoleh dari beberapa jenis tanaman

di Indonesia. Sampai sekarang minyak atsiri yang ada di Indonesia hanya bisa menyediakan untuk bahan baku dan langsung bisa di ekspor, dengan berjalanya perkembangan di dunia, untuk perdagangan minyak atsiri cukup berkembang kearah sintesis turunan minyak atsiri sebagai kegunaan yang cukup spesifik dan memiliki nilai ekonomis. Adapun minyak atsiri yang telah di kaji diantaranya yaitu minyak cengkeh, nilam, pala, akar wangi, kayu manis, dan sereh (Amin, 2014).

Pada penelitian Sulaiman I. (2014) bahwa beberapa metode yang digunakan untuk mengekstraksi minyak atsiri dari berbagai tumbuhan aromatik yang sudah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Adapun metode yang telah digunakan yaitu metode destilasi uap atau di sebut hidrodistilasi, dan metode yang serupa yaitu ekstraksi sokhlet yang menggunakan pelarut organik, dengan tekanan dan distilasi uap lainnya. Pada penelitian ini digunakan metode destilasi uap air untuk menarik komponen-komponen minyak yang terkandung dalam sampel tersebut. Dimana, pada proses ini terjadi peristiwa hidrofusi yang mengakibatkan pecahnya dinding sel tanaman sehingga minyak yang terkandung di dalamnya akan terdorong keluar.

Pada penelitian Pratiwi dan Utami. (2018) minyak atsiri yang diperoleh memiliki bentuk cair, jernih, berwarna kuning kecoklatan, bau aromatis. Rendemen minyak atsiri yang diperoleh sebesar 0,75%. Sedangkan pada penelitian Sukmajaya dkk. (2012) didapat Minyak atsiri dengan metode destilasi uap, untuk analisis spektra GC-MS menunjukkan bahwa minyak atsiri sebagian besar merupakan golongan monoterpen seperti β -ocimen serta α -pinen, dan seskuioterpen, seperti β -kariofilen, germacren, α -humulen, β -elemen, kariofilen oksida, α -amorpen, dan

spatulanol. Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kandungan minyak atsiri yang terdapat pada kulit buah langsung

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apa saja kandungan minyak atsiri yang ada pada kulit buah langsung?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk “Mengetahui kandungan minyak atsiri yang terdapat pada kulit buah langsung”.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan bahwa dapat memberikan informasi pada masyarakat tentang kandungan minyak atsiri yang terdapat pada kulit buah langsung.